

Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Mega Rachel Tombuku
Joanne V. Mangindaan
Danny D. S. Mukuan

Program Studi Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
Email: megatombuku11@gmail.com

Abstract. *The purpose of the analysis is to identify the factors that influence the company's financial condition, both weaknesses and strengths and to determine the extent to which the company's financial performance has progressed. The purpose of this research is to determine the financial performance of PT Indofood Sukses Makmur, Tbk for the 2018-2020 period. From the various analyzes available, the author uses the Du Pont Formula analysis. The Du Pont Formula analysis is comprehensive because it includes the efficiency of the company in the use of assets and the level of profit generated by the company by combining two ratios, namely the profitability ratio and the activity ratio, then using a chart developed by the Du Pont company, so that the determinants of the company's profits can be detected. The results of the company's financial performance assessment for 2018-2020 show good and growing achievements in generating company net profits due to the company's ability to reduce increasing company costs. However, the use of the company's assets has not been maximized so that the sales volume is not maximal and tends to be static in the last three years, thus causing the return on assets or equity to not show maximum results either.*

Keywords: *Financial Performance, Du Pont System, NPM, TATO, ROA, ROE*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode 2018-2020. Dari berbagai analisis yang tersedia, penulis menggunakan analisis Du Pont Formula. Analisis Du Pont Formula bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dengan menggabungkan dua rasio yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktifitas kemudian menggunakan suatu bagan yang dikembangkan oleh perusahaan Du Pont, agar determinan keuntungan perusahaan tersebut dapat terdeteksi. Hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan tahun 2018-2020 menunjukkan prestasi yang baik dan berkembang dalam menghasilkan laba bersih perusahaan karena kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya perusahaan yang meningkat. Akan tetapi penggunaan aktiva perusahaan belum maksimal sehingga volume penjualan tidak maksimal dan cenderung statis di tiga tahun terakhir ini, sehingga menyebabkan pengembalian atas aktiva ataupun ekuitas tidak menunjukkan hasil yang maksimal juga.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Du Pont System, NPM, TATO, ROA, ROE

Pendahuluan

Kegiatan usaha bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tentulah memiliki tujuan yang akan dicapai oleh pemilik dan manajemen. Tujuan utama adalah pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankan, itu dikarenakan setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya bisa segera kembali. Selain itu, pemilik perusahaan dan manajemen juga mengharapkan target yang ingin dicapai perusahaan bisa cepat terealisasi.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka tertentu. Menurut Sarwoko dan Halim (2008) laporan keuangan merupakan

kumpulan data yang diorganisasi menurut logika dan prosedur-prosedur akuntansi yang konsisten. Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Apapun aktifitas dan usaha yang dilakukan suatu perusahaan akan tercermin dalam laporan keuangan. Dengan laporan keuangan dapat diperoleh informasi yang penting untuk dijadikan pegangan guna mendapatkan investor baru yang bermanfaat dalam memajukan usaha perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga merupakan media untuk mengambil keputusan baik dari pihak manajemen maupun investor, karena tujuan dari suatu laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang keuangan,

kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi penggunaannya.

Analisis laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena analisis laporan keuangan mampu memaksimalkan informasi yang masih relatif sedikit menjadi informasi yang lebih luas dan akurat. Selain itu kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. .

Salah satu model analisis yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan tersebut adalah model Du Pont. Model Dupont System merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi".(Syafriada, 2015:137). Analisis Du Pont System ini bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut, sehingga dapat di ukur tingkat kenaikan atau turunnya penjualan. Analisis Du Pont Sytem ini mencakup berbagai rasio aktifitas dan rasio profitabilitas, karena analisis ini lebih menghitung kepada perputaran asetnya dan perputaran modalnya. ROA dipengaruhi oleh profit margin dan perputaran aset. Untuk kenaikan ROA, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan net profit margin dan mempertahankan perputaran aset, dengan menaikkan perputaran aset dan mempertahankan profit margin, atau dengan cara menaikkan keduanya.

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman' Perusahaan ini dikenal sebagai perusahaan yang mapandan terkemuka di setiap kategori bisnisnya dan telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan. Tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan ini dapat diuraikan dengan analisis laporan keuangan model Du Pont, dimana rasio keuangan yang ada diperusahaan nantinya diperbandingkan dengan rasio tahun-tahun yang lalu (time series). Perhitungan rasio dilakukan untuk menilai kinerja keuangan agar dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kashmir (2008:253) setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu atau periode tertentu akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik perusahaan, manajemen maupun pihak-pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Selanjutnya secara lebih rinci Kashmir (2015) mengemukakan beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Analisis Du Pont

Du Pont Analysis adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pengembalian atas ekuitas, atau Return on Equity (ROE). Sejatinya, Du Pont Analysis merupakan alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laba dari perusahaan atau bisnis.

Analisis laporan keuangan model Du Pont ini lebih tepat jika diterapkan pada perusahaan cabang/divisi/departemen/pusat investasi. Melalui analisis ini perusahaan dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasinya dengan melihat efektivitas penggunaan aktiva dalam memperoleh laba bersih, sehingga pada akhirnya perusahaan pusat dapat mengambil kebijaksanaan yang tepat atas divisi/pusat investasinya.

Analisis keuangan dengan menggunakan System Du Pont menggabungkan rasio aktivitas dan margin laba terhadap penjualan, dan bagaimana rasio-rasio tersebut saling berinteraksi dalam

menentukan profitabilitas dan aktiva (Weston & Copeland dalam Nardi Sunardi, 2018). Menurut Sudana (2011:24), Du Pont Analysis memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return On Equity. Menurut Brigham & Houston (2010:153) Persamaan Dasar Du Pont (Basic Du pont Equation) adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset dapat diperoleh dari perkalian margin laba dengan perputaran total aset

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian yang berkaitan dengan analisis Du Pont System sebagai alat ukur suatu perusahaan dipaparkan sebagai berikut:

Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Mariam M. Lumempow, Wilfried. S. Manoppo, Joanne V. Mangindaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tabel 4.1
Ratio Net Profit Margin Tahun 2018 – 2020
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (EAT)	Penjualan Bersih	Ratio NPM
2018	6.350.788	73.394.728	8.66 %
2019	6.588.662	76.592.955	8.60 %
2020	9.241.113	81.731.469	11.31 %

Sumber : Data Hasil Olahan dari Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Selama periode 2016-2019 melalui rasio likuiditas dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Rasio Likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2016-2019 melalui indikator Current Ratio dan Quick Ratio berada dalam keadaan yang “Kurang Baik” karena berada dibawah rata-rata industri.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana menjelaskan obyek yang diteliti dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran terhadap masalah yang telah diidentifikasi dan dilakukan secara intensif dan terinci terhadap suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak / EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2013) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukannya. Sumber data diperoleh dari berbagai laporan yang dipublikasikan PT Indofood Sukses Makmur Tbk berupa Laporan Keuangan, dalam hal ini Neraca dan Laporan Rugi Laba serta Laporan Tahunan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018 sampai dengan Tahun 2020.

Adapun teknis pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mempelajari, mengklasifikasi dan menggunakan data sekunder yang berupa catatan-catatan, laporan-laporan, artikel-artikel yang berhubungan dengan obyek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dalam bentuk laporan kinerja PT Indofood Sukses Makmur, Tbk periode tahun 2018 – 2020.

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel mandiri. Menurut Sugiyono (2011:35) variabel mandiri adalah variabel yang tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain.

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan maka diperlukan alat analisis laporan keuangan yang salah satunya adalah Analisis Du Pont Formula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk ditinjau dari Du Pont Formula periode tahun 2018 – 2020.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka Analisis Du Pont Formula menggabungkan ratio profitabilitas dan aktivitas yang saling berkaitan yaitu Rasio Laba Bersih setelah Pajak (Net Profit Margin/NPM), Rasio Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover/TATO), Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) sehingga membentuk suatu bagan yang dikenal dengan Du Pont Formula kemudian dibandingkan dengan rata-rata industri Food and Beverages. Hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Hasil yang diperoleh adalah:

1. Rasio NPM tahun 2018 menunjukkan angka 8.66 % yang merupakan hasil dari 6.350.788 dibagi dengan 73.394.728 dikalikan 100%. Jadi untuk tahun 2018 perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar 8.66% dari total penjualan bersih tersebut.

Atau setiap penjualan Rp 1 dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp.0.0866.

- Tahun 2019 NPM sebesar 8.60 % dari total penjualan bersih atau mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 0.06 % dari NPM tahun 2018. Sedangkan untuk; laba bersih tahun 2019 mengalami peningkatan dibanding tahun 2018, yaitu dari 6.350.788 menjadi 6.588.662. Total penjualan bersih penjualan meningkat menjadi 76.592.955 atau setiap penjualan Rp 1 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0.0555.
- Tahun 2020 perusahaan memperoleh NPM sebesar 11.31 % dari total penjualan atau mengalami peningkatan dari NPM tahun 2019 sebesar 8.60% menjadi 11.31% atau naik sebesar 2.71%. Ini dikarenakan laba bersih meningkat dari 76.592.955 (tahun 2019) menjadi 81.731.469 sebagai akibat dari peningkatan penjualan bersih serta penekanan pada harga pokok penjualan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk setiap Rp 1 adalah sebesar Rp 0.0769'

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) yang dimiliki perusahaan, dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki. Persamaannya adalah

Tahun 2018 ratio TATO menunjukkan 0.76 x untuk menghasilkan penjualan bersih. Angka tersebut merupakan hasil dari 73.394.728 dibagi dengan 96.537.796. Jadi untuk tahun 2018

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$$

perputaran aktiva hanya sebesar 0.76 x, yang berarti perusahaan belum efisien dalam memanfaatkan aktivanya.

Selanjutnya pada tahun 2019 ratio TATO menunjukkan peningkatan yakni 0.80 x putaran yang dikarenakan total aktiva perusahaan menurun dari 96.537.796 pada tahun 2018 menjadi 96.198.559 di tahun 2019. Akan tetapi disisi penjualan menunjukkan peningkatan dari 73.394.728. menjadi 76.592.955 di tahun 2019.

Tabel 4.2.
Ratio Total Asset Turnover Tahun 2018 – 2020
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	Ratio TATO
2018	73.394.728	96.537.796	0.76 x
2019	76.592.955	96.198.559	0.80 x
2020	81.731.469	163.136.516	0.50 x

Sumber : Data Hasil Olahan dari Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun 2020 terjadi penurunan ratio TATO dari 0.80 x menjadi 0.50 x. Ini disebabkan oleh semakin besar total aktiva perusahaan yang pada tahun 2019 sebesar 96.198.559 meningkat menjadi 163.136.516 pada tahun 2020 atau terjadi penambahan aktiva sebesar 66.937.957. Akan tetapi peningkatan aktiva tersebut tidak menopang peningkatan penjualan bersih yang signifikan. Penjualan bersih di tahun 2019 sebesar 76.592.955 dan di tahun 2020 menjadi 81.731.469 atau meningkat sebesar 5.138.504.

Return On Asset (ROA)

Perusahaan Du Pont menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi fektivitas perusahaan. Du Pont formula menganalisis ROA dengan megalikan antar Net Profit Margin dengan Total Asset Turnover. Untuk PT Indofood Sukses Makmur, Tbk hasil perhitungan yang diperoleh sesuai dengan perhitungan NPM dan TATO yang didapat sebelumnya adalah:

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover}$$

Ratio Return On Asset Tahun 2018 – 2020
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Ratio NPM	Ratio TATO	Ratio ROA
2018	8.66 %	0.76 x	6.6 %
2019	8.60 %	0.80 x	6.9 %
2020	11.31 %	0.50 x	5.7 %

Sumber : Data Hasil Olahan dari Laporan Keuangan PT Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun 2018 ratio ROA menunjukkan 6.6%, yang merupakan hasil perkalian antara 8.66% NPM dikali 0.76 x TATO. Jadi tahun 2018 perusahaan memperoleh 6.6% pengembalian dari 0.76x perputaran total aktiva perusahaan.

Pada tahun 2019 ratio ROA mengalami peningkatan menjadi 6.9% padahal NPM mengalami penurunan menjadi 0.60 %. sebesar 0.60%. Hal ini dikarenakan pengaruh faktor TATO yang diperoleh perusahaan menunjukkan peningkatan dari 0.76 x menjadi 0.80 x.

Tahun 2020 ratio ROA turun menjadi 5.7%. Ini disebabkan oleh ratioTATO yang diperoleh perusahaan menurun yaitu dari 0.80 x di tahun 2019 menjadi 0.50 x di tahun 2020. Ratio NPM di tahun 2020 meningkat menjadi 11.31 % dan memberikan hasil yang maksimal atas return.

Return On Equity (ROE)

Setelah ROA yang dihasilkan perusahaan untuk 3 periode sudah diketahui, selanjutnya dapat diketahui juga perkembangan Return On Equity (ROE) perusahaan. Bila ROA dikalikan dengan Total Assets/Equity akan menghasilkan kan tetapi

sebelumnya ditentukan Equity Multiplier (EM) tersebut dengan:

Equity Multiplier = Total Assets / Common Equity
Atau persamaan ROE adalah:
ROE = (ROA) x Equity Multiplier

Return On Equity mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak dari pemilik modal.

Tahun 2018 Return On Equity perusahaan sebesar 13% yang merupakan perkalian antara ROA dengan Equity Multiplier. Jadi tahun 2018 perusahaan memperoleh pengembalian sebesar 12% atas ekuitas perusahaan.

Selanjutnya pada tahun 2019 perusahaan memperoleh 12% keuntungan dari modal perusahaan atau mengalami penurunan sekitar 2% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan ROE perusahaan di tahun 2019 kurang baik yang dikarenakan ROA perusahaan di tahun yang sama mengalami penurunan akan tetapi ekuitas perusahaan meningkat namun return belum maksimal.

Kemudian di tahun 2020 ternyata ROE tidak mengalami peningkatan yakni 12 % seperti halnya pada tahun 2019. Terlihat bahwa ROA perusahaan memang tidak meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi untuk mendapatkan peningkatan ROE harus ditunjang oleh ekuitas perusahaan tersebut. Equity multiplier menunjukkan peningkatan kembali di tahun 2020 yaitu sebesar 2.1 akan tetapi hal itu tidak membuat ROE mengalami peningkatan.

Pembahasan

Setelah mendapatkan hasil dari berbagai ratio, selanjutnya data itu dimasukkan kedalam bagan Du Pont Formula sehingga akan terlihat faktor-faktor apa yang memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam menghasilkan return perusahaan serta faktor-faktor apa yang menjadi kelemahan sehingga harus ditingkatkan oleh manajemen perusahaan.

Berdasarkan Bagan Du Pont Formula terlihat bagaimana Net Profit Margin dan Total Asset Turnover mempengaruhi Return On Asset dan bagaimana Equity Multiplier terhadap Return On Asset menghasilkan Return On Equity. Selanjutnya dapat dijelaskan pembahasan Du Pont Formula PT Indofood Sukses Makmur, Tbk tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Net Profit Margin berdasarkan data Laporan Rugi Laba dengan rumus perbandingan antara laba bersih perusahaan dibagi dengan penjualan bersih, menunjukkan bahwa NPM mengalami sedikit penurunan yakni pada tahun 2018 NPM sebesar 8.66%, tahun 2019 turun menjadi 8.60% dan pada tahun 2020 meningkat menjadi 11.31 %. Hal ini terjadi karena net income perusahaan yang terus

meningkat. Net income tahun 2018 sebesar 6,350.788 meningkat pada tahun 2019 menjadi 6.588.662 dan tahun 2020 kembali meningkat menjadi 9.241.113. Jadi dapat dilihat bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan Net Profit Margin yang baik adalah faktor Total Cost perusahaan yang dapat ditekan atau dikendalikan sehingga menghasilkan laba bersih yang meningkat setiap tahunnya.

Berbeda dengan Net Profit Margin, Total Asset Turnover tidak menunjukkan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan aktivitya. Total Asset Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dibagi dengan total asset perusahaan. Total Asset Turnover perusahaan mengalami penurunan dari TATO tahun 2019 sebesar 0.80 x putaran menjadi 0.50 x putaran pada tahun 2020. Faktor penjualan mengalami kenaikan yaitu tahun 2018 sebesar 73.394.728, dan tahun 2019 menjadi 76.592.955. Selanjutnya tahun 2020 mencapai 81.731.469, jumlah yang melebihi penjualan bersih di tahun 2018. Kemudian faktor total asset perusahaan yang mengalami peningkatan dari segi non current asset perusahaan atau non current asset lebih tinggi dari current asset jadi pemanfaatan aktiva tidak bagus. Non current asset tahun 2018 berjumlah 63.265.178, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 64.795.114 dan tahun 2020 mencapai 124.718.278. Sedangkan jika dibandingkan dengan current asset perusahaan tahun 2018 hanya sebesar 33.272.618, tahun 2019 31.403.445 dan tahun 2020 sebesar 38.418,238. Non current asset yang tersedia lebih banyak menyebabkan perusahaan tidak dapat memaksimalkan pemanfaatan perputaran asetnya karena diperlukan waktu yang panjang untuk dapat memperoleh hasil dari asset tidak lancar tersebut.

Dari hasil perhitungan Return on Asset tahun 2018 sebesar 6.6 %, tahun 2019 naik menjadi 6.9 % dan tahun 2020 turun menjadi 5.7 %, maka terlihat bahwa Return on Asset mengalami peningkatan selama tahun 2018-2019 dikarenakan Net Profit Margin yang memang meningkat, sedangkan faktor efisiensi aktiva perusahaan tidak memberikan pengaruh yang positif pada return. Itu artinya perusahaan tidak efisien karena total aktiva yang meningkat tapi penjualan menurun.

Selanjutnya Return on Equity mengalami penurunan yaitu tahun 2018 sebesar 13 %, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 12 % dan tahun 2020 tetap 12 %. Return on Equity menunjukkan tingkat pengembalian atas modal sendiri atau modal biasa perusahaan atau disebut juga dengan equity multiplier yang merupakan pembagian antara asset perusahaan dengan ekuitas perusahaan. Tahun 2019 mengalami peningkatan dari 6.6 % menjadi 6.9 %. atau terjadi penambahan sekitar 0.3 %, sedangkan

penurunan pada Equity Multiplier hanya selisih 0.1 yaitu dari 0.8 menjadi 0.9. Untuk tahun 2020 Equity Multiplier naik dari 1.8 menjadi 2.1 karena ROA mengalami penurunan yaitu tahun 2019 sebesar 6.9 % menjadi 5.7 % pada tahun 2020 atau penurunan sebesar 1.2 %, sedangkan Equity Multiplier mengalami kenaikan dari 1.8 di tahun 2019 menjadi 2.1 di tahun 2020 atau kenaikan sebesar 0.3.

Kesimpulan

1. Berdasarkan Laporan Laba Rugi perusahaan, Net Profit Margin (NPM) dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018-2020 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Dari bagan Du Pont Formula dapat diketahui bahwa manajemen dapat menekan cost of goods sold dan operating expenses sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang meningkat setiap tahun
2. Berdasarkan Data Neraca perusahaan, ratio Total Asset Turnover (TATO) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018-2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Ini berarti kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan harus lebih ditingkatkan.
3. Ratio Return On Asset (ROA) dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Dari bagan Du Pont Formula dapat dilihat bahwa faktor kuat yang mempengaruhi peningkatan Return On Asset adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih lewat penekanan biaya-biaya. Sedangkan perputaran aktiva perusahaan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan Return On Asset.
4. Ratio Return On Equity (ROE) dari PT Indofood Sukses Makmur, Tbk Tahun 2018-2020 mengalami penurunan di tahun 2019 dan

2020. Dari bagan Du Pont Formula dapat dilihat bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Tapi dalam menghasilkan keuntungan bukan hanya ditunjang dari ekuitas perusahaan, tapi juga kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva. Hal tersebut membuat Return on Asset tidak stabil karena tidak ditunjang oleh peningkatan total turn asset perusahaan.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim dan Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Yogyakarta. BPFE. h.35
- Anugrahani, Evida. 2007. *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan* (Studi Pada PT. Aqua Golden Missisipi Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Ultra Jaya Milk Tbk). *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Malang
- Annual Report. 2020. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Jakarta
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, Bandung, Alfabeta,
- Warsono. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Jilid Satu*. Malang: Bayu Media
- Lumempow, M. M., Manoppo, W. S., dan Mangindaan, J. V. 2019 "Analisis Kinerja Keuangan Diukur Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *Productivity Vol 2 (2)*, 163-168.
- Lilipory, N. V, Tarore H. S, dan Mangindaan, J. V. 2019. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 8. No. 1*